

ALHIKMAH

Jurnal Studi Keislaman

Al-Quran dan Keautentikannya; Kajian tentang *Rasm* Al-Qur'an dalam Mushaf *Uthmani*
Herfin Fahri

Storytelling: Alternatif Media untuk Penanaman Pendidikan Karakter pada Siswa
Arif Syamsurrijal

Pemikiran Pendidikan Muhammad Atthiyah Al-Abrasyi dan Relevansinya dengan Sistem Pendidikan Islam di Indonesia
M. Thoyyib

Problematika Pembelajaran Mata Kuliah Tafsir dan Hadis Tarbawi di Perguruan Tinggi Agama Islam di Surabaya
Ahmad Yusam Thobroni dan Zaini Tamin AR

Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Supervisi Kepala Madrasah
Ahmad Muzakki dan Lailatul Badriyah

Pengembangan Ekonomi Islam Sebagai Disiplin Ilmu
Joko Hadi Purnomo

Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Membangun Moral Bangsa Perspektif Al-Qur'an
Ardi Andika Wadi dan Ali Hendri

Upaya Guru Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu
Ibrahim Maulana Syahid Nur A'la, M. Hanif; dan Ika Anggraheni

Pengembangan Pembelajaran Qur'an Hadits Dengan Flipped Learning Untuk Siswa Kelas V MI Wali Songo Annur Wadung Tuban
Ali Yusuf dan Husniyatus Salamah Zainiyati

Teacher's Interest In Using Media Technology In Madrasah Diniyah Miftahussa'adah Mojoagung Jombang
Ali Muhsin

LPPM Institut Agama Islam Al-Hikmah Tuban

Jl. PP. Al Hikmah Binangun Singgahan Tuban Jawa Timur 62361

Telp. (0356) 7033241. E-mail: jurnalalhikmah1@gmail.com

AL HIKMAH

Jurnal Studi Keislaman

Al-Quran dan Keautentikannya; Kajian tentang *Rasm* Al-Qur'an dalam Mushaf *Uthmani*

Herfin Fahri

Storytelling: Alternatif Media untuk Penanaman Pendidikan Karakter pada Siswa

Arif Syamsurrijal

Pemikiran Pendidikan Muhammad Atthiyah Al-Abrasyi dan Relevansinya dengan Sistem Pendidikan Islam di Indonesia

M. Thoyyib

Problematika Pembelajaran Mata Kuliah Tafsir dan Hadis Tarbawi di Perguruan Tinggi Agama Islam di Surabaya

Ahmad Yusam Thobroni dan Zaini Tamin AR

Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Supervisi Kepala Madrasah

Ahmad Muzakki dan Lailatul Badriyah

Pengembangan Ekonomi Islam Sebagai Disiplin Ilmu

Joko Hadi Purnomo

Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Membangun Moral Bangsa Perspektif Al-Qur'an

Ardi Andika Wadi dan Ali Hendri

Upaya Guru Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu

Ibrahim Maulana Syahid Nur A'la, M. Hanif; dan Ika Anggraheni

Pengembangan Pembelajaran Qur'an Hadits Dengan Flipped Learning Untuk Siswa Kelas V MI Wali Songo Annur Wadung Tuban

Ali Yusuf dan Husniyatus Salamah Zainiyati

Teacher's Interest In Using Media Technology In Madrasah Diniyah Miftahussa'adah Mojoagung Jombang

Ali Muhsin

AL HIKMAH

Jurnal Studi Keislaman

Adalah Jurnal yang terbit dua kali dalam setahun, yaitu bulan Maret dan September, berisi kajian-kajian keislaman baik dalam bidang pendidikan, hukum, politik, ekonomi, sosial, maupun budaya.

Ketua Penyunting

Muhammad Aziz

Wakil Ketua Penyunting

Niswatin Nurul Hidayati

Penyunting Pelaksana

Vita Vitriyatul Ulya, Nur Lailatul Fitri, Mujib Ridwan

Penyunting Ahli

Muwahid (UIN Sunan Ampel Surabaya)

Ahmad Suyuthi (Universitas Islam Lamongan)

Abu Azam Al Hadi (UIN Sunan Ampel Surabaya)

Kasuwi Saiban (Universitas Merdeka Malang)

Imam Fuadi (IAIN Tulungagung)

M. Asror Yusuf (STAIN Kediri)

Tata Usaha

Zainal Abidin, Edy Kisyanto, Agus Purnomo, Kumbi Hartono, Tatang Aulia Rahman

Alamat Penyunting dan Tata Usaha: LPPM Institut Agama Islam Al-Hikmah Tuban Jl. PP. Al Hikmah Binangun Singgahan Tuban Jawa Timur 62361 Telp. (0356) 7033241. e-mail : jurnalalhikmah1@gmail.com

Penyunting menerima tulisan yang belum pernah diterbitkan oleh media cetak lain. Naskah diketik dengan spasi 1,5 cm pada ukuran A4 dengan panjang tulisan antara 20-25 halaman (ketentuan tulisan secara detail dapat dilihat pada halaman sampul belakang). Naskah yang masuk dievaluasi oleh dewan penyunting. Penyunting dapat melakukan perubahan pada tulisan yang dimuat untuk keseragaman format, tanpa mengubah maksud dan isinya.

AL HIKMAH

Jurnal Studi Keislaman

DAFTAR ISI

<i>Herfin Fahri</i>	Al-Quran dan Keautentikannya; Kajian tentang <i>Rasm Al-Qur'an</i> dalam Mushaf <i>Uthmani</i>	141-154
<i>Arif Syamsurrijal</i>	<i>Storytelling</i> : Alternatif Media untuk Penanaman Pendidikan Karakter pada Siswa	155-165
<i>M. Thoyyib</i>	Pemikiran Pendidikan Muhammad Atthiyah Al-Abrasyi dan Relevansinya dengan Sistem Pendidikan Islam di Indonesia	166-181
<i>Ahmad Thobroni dan Tamin AR</i>	Yusam Problematika Pembelajaran Mata Kuliah Tafsir dan Hadis Tarbawi di Perguruan Tinggi Agama Islam di Surabaya	182-196
<i>Ahmad Muzakki dan Badriyah</i>	Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Supervisi Kepala Madrasah	197-207
<i>Joko Hadi Purnomo</i>	Pengembangan Ekonomi Islam Sebagai Disiplin Ilmu	208-216
<i>Ardi Andika Wadi dan Ali Hendri</i>	Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Membangun Moral Bangsa Perspektif Al-Qur'an	217-229
<i>Ibrahim Syahid Hanif; dan Anggraheni</i>	Maulana A'la, M. Nur Kegiatan Ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu	230-240
<i>Ali Husniyatus Zainyati</i>	Yusuf dan Salamah Pengembangan Pembelajaran Qur'an Hadits Dengan Flipped Learning Untuk Siswa Kelas V MI Wali Songo Annur Wadung Tuban	241-250
<i>Ali Muhsin</i>	Teacher's Interest In Using Media Technology In Madrasah Diniyah Miftahussa'adah Mojoagung Jombang	251-258

PENINGKATAN KOMPETENSI GURU MELALUI SUPERVISI KEPALA MADRASAH

Ahmad Muzakki¹ dan Lailatul Badriyah²

Abstract: *The research in this article aims to qualitatively explain how the supervision of madrasah principals, in the supervision of madrasah principals, there are several aspects that need to be considered, namely: the supervision program compiled by the head of madrasah, the principles of supervision applied by the head of the madrasah, the approach used by the head of the madrasah in conducting supervision, evaluation by the head of the madrasah after conducting supervision and the head of the madrasah follows up on the results of his supervision. In this article, we will describe how the supervisory process is carried out by the head of madrasah in order to improve teacher competence. In writing this article, it can show the role of the principal as follows: a supervision program consisting of goals, schedule objectives and instruments made by the head of the madrasah, the principal must be cooperative, humanist and sustainable, and collaborative principles.*

Keywords: *Teacher Competency Improvement*

Pendahuluan

Sejak lahir hingga dewasa, manusia terus mengalami perubahan, baik itu pertumbuhan maupun perkembangan yang dialaminya. Sebagai makhluk hidup yang dikaruniai akal oleh sang pencipta, manusia secara dinamis terus mengalami pertumbuhan dan perkembangan, pertumbuhan secara fisik dan perkembangan secara psikologi. Perkembangan yang dialami manusia berupa potensi yang dimiliki baik bawaan sejak lahir maupun potensi yang terlatih. Potensi yang dimiliki manusia memiliki kesemoatan besar untuk dikembangkan melalui proses pendidikan.

Kepribadian dan watak termasuk nilai-nilai humanisme yang diwariskan melalui proses pendidikan. Pada dasarnya kebutuhan utama manusia adalah pendidikan, karena sifat humanism yang menuntun manusia melalui pendidikan.³ Manusia hidup di dunia secara alami mengalami banyak *problem, challenge* dan tuntutan. Hal ini disebabkan karena banyaknya tuntutan manusia. Pendidikan yang mana menjadi peran penting bagi manusia untuk bias hidup di tengah-tengah masyarakat dalam menghadapi berbagai masalah dan tuntutan, sebab dengan pendidikan permasalahan manusia akan lebih mudah diatasi. Seiring zaman yang semakin maju, pembelajaran yang baik, dapat dicapai dari adanya sistem pendidikan yang bermutu. Pendidikan yang bermutu dapat dilihat dari aspek pengajarnya dalam hal ini adalah seorang guru, guru yang bermutu adalah guru yang profesional, kompeten dalam bidangnya, kompeten dalam bidangnya ditandai dengan proses pendidikan yang ditempuh dengan bidang studi yang diajarkan linier, meskipun tidak sedikit guru yang berkompoten secara pendidikan dan bidang studi yang ajarkan tidak linier, karena faktor pembinaan.

Guru yang berinteraksi secara langsung dengan siswa, maka guru memiliki peran yang strategis dalam mencetak kader yang bermutu dan kompeten. Oleh karena itu, peran kepala madrasah dalam mengelola lembaga pendidikan juga penting. Karena kepala madrasah selain mengelola SDA yang ada dilembaga, juga mengelola SDM yakni guru. Dalam mengelola guru hal yang harus diperhatikan adalah bagaimana kepala madrasah menciptakan atmosfer lembaga dan budaya kerja yang kondusif, serta melakukan pengawasan terhadap guru dalam

¹ UIN Sunan Ampel Surabaya

² UIN Sunan Ampel Surabaya

³ Teguh Triwiyanto, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014).1.

proses pembelajaran. Selain itu, kepala madrasah juga harus melakukan evaluasi dalam proses pengawas kinerja guru, serta tindak lanjut.

Teknik pengawasan yang dilakukan oleh kepala madrasah inilah yang disebut dengan supervisi. Meskipun pada dasarnya supervisi meliputi pengawasan, penilaian, evaluasi dan tindak lanjut. Dengan melakukan supervisi, kepala madrasah dapat menjamin kualitas kinerja guru dalam pembelajaran dan profesionalisme guru. Kepala madrasah yang dalam hal ini berperan sebagai orang yang mensupervisi (supervisor) menjadi perhatian utama bagi guru-guru yang lain, karena kemampuan seorang supervisor akan menjadi cerminan bagi semua guru.⁴ Oleh karena itu, kepala madrasah harus memiliki kemampuan atau kompetensi lebih dari gurunya. Sehingga peningkatan kinerja guru selain melalui proses supervisi, juga melalui cerminan dari kepala madrasah.⁵

Seorang guru dalam melaksanakan tugas mengajar, sangat memerlukan supervisi, supervisi ini bermaksud agar seorang guru mengetahui secara jelas apa pekerjaan dan tujuan dalam mendidik siswanya. Selain itu, guru juga harus memiliki kompetensi tentang mata pelajaran yang diajarkan, tujuan dari pembelajaran serta tugas yang lainnya.⁶

Sahertian berpendapat bahwa supervisi adalah upaya yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam memenajamen yakni merencanakan, mengorganisasikan, mengkoordinasi secara berkesinambungan dan membina guru secara berlanjut.⁷

Kepala madrasah (dalam hal ini supervisor) melakukan pengawasan, penilaian dan pencatatan yang didapat dari guru selama proses pembelajaran, baik secara kuantitatif ataupun secara deskriptif kualitatif, baik yang berhubungan secara langsung ataupun tidak langsung dengan proses pembelajaran.⁸ Data yang didapat oleh kepala madrasah dari proses supervisi, akan menjadi dasar pengambilan kebijakan serta tindak lanjut terhadap guru yang disupervisi dalam rangka meningkatkan kinerja guru.

Data yang didapat melalui proses supervisi, akan dianalisis oleh kepala madrasah untuk mengetahui apa saja kesulitan dan kendala yang dialami guru selama proses pembelajaran di kelas, serta bagaimana solusi bagi guru dapat mengatasi kesulitan dan kendala yang dialaminya, agar pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien.⁹ Hal yang perlu ditekankan adalah tujuan dari adanya supervise kepala madrasah adalah untuk menemukan, menganalisis kesulitan dan kendala yang dialami guru dan proses pembelajaran, agar kepala madrasah dapat menentukan solusi bagi guru yang disupervisi agar dalam pembelajaran guru dapat mengajar dengan mudah dan efektif demi hasil belajar yang maksimal. Tujuan supervisi bukan untuk mencari-cari kesalahan dan kelemahan guru.

Mengenai kinerja guru, untuk lebih jelasnya perlu diuraikan satu persatu secara utuh. Guru disini adalah seorang pendidik, yang mendidik serta membimbing siswa. Selain itu, guru juga seseorang yang mengkondisikan ruang belajar, suasana belajar yang kondusif dan fasilitator yang mampu memberikan ruang kepada siswa untuk dapat mengeksplor segala kreatifitas, inovasi dan mengembangkan kemampuan yang dimiliki oleh siswa.¹⁰

⁴ Ibrahim Bafadal, *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006).66.

⁵ Tia Ayu Ningrum Sufyarma Marsidin, Elizar Ramli, "Pembinaan Kompetensi Manajerial Dan Supervisi Kepala Sekolah," *Jurnal Halaqah* 1, no. 4 (2019): 427-432.

⁶ Mulyawan Safwandy Nugraha, "Pelaksanaan Supervisi Akademik Oleh Kepala Madrasah Aliyah Swasta Di Kabupaten Sukabumi Jawa Barat," *Nadwa* 9, no. 1 (2014): 39.

⁷ E Mulyasa, *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012).239.

⁸ Ahmad Maulid, Kepala Madrasah, and Aliyah Ma'arif As-Sa'adiyah Payakumbuh, "Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Dan Pengembangan Tenaga Pendidik Terhadap Kinerja Guru Madrasah Aliyah Swasta Di Kabupaten Lima Puluh Kota" 1, no. 2 (2016): 89-98.

⁹ Sahertian dan Frans Mataheru, *Prinsip Dan Teknik Supervisi Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1981).31.

¹⁰ Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014).19.

Beberapa ahli berpendapat bahwa komponen penting yang menjadi dasar kualitas sebuah pendidikan adalah seorang guru. Oleh karena itu, kompetensi seorang guru dalam mengajar harus didukung oleh semua aspek pendidikan demi tercapainya kinerja yang baik.¹¹

Dari hasil paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa seorang guru yang memberikan arahan serta mentransfer ilmu pengetahuan dan teknologi serta nilai-nilai moral yang baik untuk masa yang akan datang.

Performance dalam arti bahasa Indonesia berarti menampilkan, sesuatu yang ditampilkan yakni berupa etos kerja atau bisa disebut juga dengan kinerja. Kinerja adalah sebuah capaian dan kinerja dapat dilihat dari kemampuan kerja.¹² Profesionalisme, kemampuan bersosial dan kemampuan personal menjadi ukuran capaian kinerja guru secara konseptual.¹³

Sedangkan menurut Prawirosentono, menjelaskan bahwa kinerja merupakan capaian seseorang dalam suatu organisasi/lembaga, yang sesuai dengan wewenang serta tanggung jawab yang diamanahkan demi tercapainya suatu tujuan organisasi/lembaga.

Berdasarkan pendapat dari para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa kinerja guru merupakan suatu kemampuan guru dalam memanagerial proses pembelajaran yang meliputi perencanaan pembelajaran, pengalokasian waktu, pelaksanaan pembelajaran, penilaian dan evaluasi proses pembelajaran. Dalam kinerja guru, kompetensi pedagogik, kepribadian dan profesionalisme dan sosial adalah empat kompetensi dasar yang harus dimiliki seorang guru, untuk menunjang kerjanya. Selain itu.¹⁴

Pembahasan

Metode penulisan merupakan kerangka berpikir yang memberikan petunjuk mengenai pokok-pokok gagasan yang akan dibahas. Untuk memudahkan pembaca dalam memahami artikel ini. Maka penulis akan membaginya kedalam beberapa bagian, yaitu pada bagian awal, bagian kedua dan bagian terakhir.

Arikel ini ditulis dalam bentuk uraian diskriptif kualitatif yang berasal dari dasar teori yang telah dikemukakan oleh para ahli serta gagasan dari penulis itu sendiri. Oleh karena itu dalam penulisan artikel ini tidak menggunakan metode riset lapangan dan tidak menyertakan hasil wawancara dengan pihak terkait.

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas dalam artikel ini, maka perlu dikemukakan pokok permasalahan yang disusun dengan sistematika sebagai berikut: Pada bagian awal berisi abstrak yaitu gambaran artikel, selanjutnya yaitu Pendahuluan yang berisi paparan teori tentang kinerja guru, supervisi kepala madrasah serta pengaruh antara keduanya.

Pada bagian kedua yaitu pembahasan, yang meliputi gagasan pokok pikiran penulis tentang judul yang diangkat, yakni tentang peningkatan kinerja guru melalui supervisi kepala madrasah. Dalam pembahasan ini, akan dijelaskan lebih dalam pengaruh antara peningkatan kinerja guru dengan supervisi kepala madrasah.

Selanjutnya bagian akhir adalah paparan kesimpulan dari keseluruhan artikel ini, dibagian ini juga akan dikemukakan daftar referensi yang menjadi dasar teori yang

¹¹ Ahmad Susanto, *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru Konsep Strategi, Dan Implementasi* (Jakarta: Prenada Media Grup, 2016).139.

¹² Chandra Febriansyah; Lukmansyah, Dian; Hartanto, Rudi; Kurniawan, "Mewujudkan Sumber Daya Manusia Yang Profesional Dalam Kompetensi Global," *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan* (2016): 570–577.

¹³ Nasrun Nasrun, "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Motivasi Kerja Dan Kinerja Guru," *Ilmu Pendidikan: Jurnal Kajian Teori dan Praktik Kependidikan* 1, no. 2 (2016): 63–70.

¹⁴ Moh. Rahmad, "Kontribusi Supervisi Kepala Madrasah Terhadap Kompetensi Guru Madrasah Aliyah Negeri Jakarta" 1, no. 2 (2016): 96–107.

dipaparkan. Pada bagian dari akhir artikel ini meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup penulis.

Pendidikan merupakan kunci untuk meningkatkan sumber daya manusia Indonesia yang unggul. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 tahun 2007 menjelaskan bahwa seorang kepala Madrasah diangkat berdasarkan kualifikasi yang ditetapkan oleh Standar Nasional.¹⁵ Dalam kualifikasi umum kepala Madrasah adalah sebagai berikut : memiliki kualifikasi akademik Sarjana (S1) atau Diploma (D-IV) kependidikan atau non-kependidikan pada perguruan tinggi yang terakreditasi, pada waktu diangkat sebagai kepala madrasah berusia setinggi-tingginya 56 tahun, memiliki pengalaman mengajar sekurang-kurangnya 5 tahun menurut jenjang sekolah masing-masing kecuali di Taman Kanak-kanak atau Raudhatul Athfal memiliki pengalamna mengajar sekurang-kurangnya 3 tahun di TK/RA dan memiliki pangkat serendah-rendahnya III/C bagi pegawai negeri sipil (PNS) dan non-PNS disetarakan dengan kepangkatan yang dikeluarkan oleh Yayasan atau lembaga yang berwenang.¹⁶

Dalam dimensi kompetensi kepala madrasah diantaranya ada dimensi Kepribadian, Manajerial, Kewirausahaan, Supervisi dan Sosial. Pada artikel ini membahas tentang Supervisi Kepala Madrasah yang mana dalam merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru kemudian dalam melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat serta menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.

Sedangkan menurut Peraturan Pemerintah No 19 tahun 2005 pasal 56 menyatakan bahwa pemantauan dilakukan oleh pimpinan satuan pendidikan dan komite sekolah/madrasah atau bentuk lain dari lembaga perwakilan pihak-pihak yang berkepentingan secara teratur dan berkesinambungan untuk menilai efisiensi, efektivitas, dan akuntabilitas satuan pendidikan.¹⁷ Supervisor yang efektif adalah kepala madrasah yang baik. Kepala madrasah merupakan *center of leader* dalam membantu efektivitas belajar mengajar, sebagaimana kita ketahui bahwa kepala madrasah sebagai pemimpin pendidikan mempunyai peranan yang besar dalam keberhasilan lembaga pendidikan. Kepala madrasah berperan memandu, menuntun, membimbing, membangun dan memberi motivasi kerja, menjalin jaringan komunikasi yang baik, memberikan supervisi atau pengawasan yang efisien dengan ketentuan waktu dan perencanaan.

Kepala Madrasah sebagai seorang supervisor mempunyai tanggung jawab untuk peningkatan kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran di sekolah serta mempunyai peranan yang sangat penting terhadap perkembangan dan kemajuan sekolah. Oleh karena itu, kepala Madrasah harus melakukan supervisi secara baik dan benar sesuai dengan prinsip-prinsip dan teknik serta pendekatan yang tepat. Pembinaan-pembinaan yang dilakukan oleh kepala Madrasah kepada guru dapat meningkatkan kinerja dan dedikasi guru dalam pendidikan.

Tugas seorang supervisor adalah membantu, mendorong dan memberikan keyakinan kepada guru bahwa proses belajar mengajar dapat memberikan pengembangan berbagai pengalaman, pengetahuan, sikap dan keterampilan guru serta proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru tersebut harus dibantu secara profesional sehingga guru dapat

¹⁵ Lee and Kim, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia, 67, no. 6 (2007): 14–21.

¹⁶ Lee and Kim, Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia, 67, no. 6 (2007): 14–21.

¹⁷ Asmendri. *Teori dan Aplikasi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah dan Madrasah*. (Batusangkar: STAIN Batusangkar Press, 2012).

berkembang dalam pekerjaannya yaitu untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses belajar mengajar.

Faktor kecakapan dan keahlian kepala madrasah itu sendiri adalah yang terpenting. Bagaimanapun baiknya situasi dan kondisi yang tersedia, jika kepala madrasah itu sendiri tidak mempunyai kecakapan dan keahlian yang diperlukan, semuanya tidak akan ada artinya. Sebaliknya, adanya keahlian dan kecakapan yang dimiliki oleh kepala sekolah, segala kekurangan yang ada akan menjadi *stimulant* yang mendorong untuk selalu berusaha memperbaiki dan menyempurnakannya.

Fungsi kepala Madrasah sebagai supervisor dalam kegiatan atau usaha-usaha yang dilakukan oleh kepala Madrasah sebagaimana fungsinya sebagai seorang supervisor menurut Purwanto antara lain:¹⁸

- a. Membangkitkan dan merangsang para guru dan pegawai sekolah didalam menjalankan tugasnya masing-masing dengan sebaik-baiknya.
- b. Berusaha mengadakan dan melengkapi alat-alat perlengkapan sekolah termasuk media instruksional yang diperlukan bagi kelancaran dan keberhasilan proses belajar mengajar.
- c. Bersama para guru berusaha mengembangkan, mencari dan menggunakan metode-metode mengajar yang lebih sesuai dengan tuntutan kurikulum yang sedang berlaku.
- d. Membina kerjasama yang baik dan harmonis diantara para guru dan pegawai lainnya.
- e. Berusaha mempertinggi mutu dan pengetahuan para guru dan pegawai sekolah, antar lain dengan mengadakan diskusi kelompok, menyediakan perpustakaan sekolah dan atau mengirim mereka untuk mengikuti penataran-penataran, seminar sesuai dengan bidangnya masing-masing.
- f. Membina hubungan kerjasama antara sekolah, komite sekolah dalam rangka peningkatan mutu pendidikan para siswa.

Sedangkan faktor yang dapat mempengaruhi kinerja mengajar guru di sekolah adalah supervisi. Menurut Engkoswara dan Komariah menyebutkan bahwa supervisi dapat berarti pengawasan yang dilakukan oleh orang yang ahli/profesional dalam bidangnya sehingga dapat memberikan perbaikan dan peningkatan/pembinaan agar pembelajaran dapat dilakukan dengan baik dan berkualitas.¹⁹ Kepala madrasah sebagai pimpinan langsung di sekolah, tentunya sangat mengetahui situasi dan kondisi sekolah yang sebenarnya. Selain itu, kepala madrasah juga mengetahui kekurangan dan kelebihan para guru. Oleh karena itu, kepala madrasah mempunyai kewajiban untuk melakukan supervisi terhadap para guru yang berada di sekolahnya tanpa terkecuali.

Dalam buku materi pelatihan penguatan kemampuan kepala madrasah disebutkan bahwa agar efektif supervisi pendidikan harus dilakukan secara:²⁰

- a. Praktis, artinya mudah dikerjakan sesuai kondisi sekolah.
- b. Sistematis, artinya dikembangkan sesuai perencanaan program supervisi yang matang dan tujuan pembelajaran.
- c. Objektif, artinya masukan sesuai aspek-aspek instrumen.
- d. Realistis, artinya berdasarkan kenyataan sebenarnya.
- e. Antisipatif, artinya mampu menghadapi masalah-masalah yang mungkin akan terjadi.
- f. Konstruktif, artinya mengembangkan kreativitas dan inovasi guru dalam mengembangkan proses pembelajaran.

¹⁸ Ibid, 119.

¹⁹ Engkoswara dan Komariah, A. *Administrasi Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta, 2011). 229.

²⁰ Surya Dharma, *Supervisi Akademik.....*, Ibid. 8. Prinsip supervisi pendidikan yang sama juga dijelaskan dalam buku *Supervisi Akademik Implementasi Kurikulum 2013*, (Jakarta: Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Penjaminan Mutu Pendidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014), 4.

- g. Kooperatif, artinya ada kerja sama yang baik antara supervisor dan guru dalam mengembangkan pembelajaran.
- h. Kekeluargaan, artinya mempertimbangkan saling asah, asih, dan asuh dalam mengembangkan pembelajaran.
- i. Demokratis, artinya supervisor tidak boleh mendominasi pelaksanaan supervisi akademik.
- j. Aktif, artinya guru dan supervisor harus aktif berpartisipasi.
- k. Humanis, artinya mampu menciptakan hubungan kemanusiaan yang harmonis, terbuka, jujur, ajeg, sabar, antusias, dan penuh humor
- l. Berkesinambungan (supervisi akademik dilakukan secara teratur dan berkelanjutan oleh Kepala sekolah).
- m. Terpadu, artinya menyatu dengan dengan program pendidikan.
- n. Komprehensif, artinya memenuhi ketiga tujuan supervisi akademik di atas.

Supervisi kepala Madrasah sangatlah penting untuk memperbaiki dan meningkatkan kinerja mengajar guru. Seorang kepala madrasah harus benar-benar memahami dan melaksanakan fungsi supervisi dengan benar dan tepat di sekolah yang dia pimpin. Dalam fungsi supervisi pendidikan adalah sebagai berikut:²¹

1. Fungsi penelitian (*Research*) bahwa supervisor tidak bekerja atas prasangka, tetapi menempuh prosedur yang tepat seperti merumuskan dulu masalah apa yang dihadapi personil, mengumpulkan data untuk mendapat informasi yang valid tentang suatu permasalahan yang bersangkutan paut dengan masalah itu, pengolahan data, penarikan kesimpulan, sebagai bahan untuk mengambil keputusan tentang suatu permasalahan.
2. Fungsi Penilaian (*Evaluation*) kesimpulan hasil penelitian dijadikan bahan evaluasi apakah objek penelitian tersebut memiliki kekuatan, kelemahan, dan menemukan solusi yang tepat untuk memutuskan suatu masalah.
3. Fungsi Perbaikan (*Improvement*) apabila hasil penelitian menunjukkan terdapat kekurangan-kekurangan yang harus segera ditangani, maka supervisor melakukan langkah-langkah strategis dan operasional sebagai upaya melakukan perbaikan-perbaikan.
4. Fungsi Pengembangan (*Development*) dua kondisi yang dihadapi supervisor adalah kekurangan-kekurangan dan prestasi yang dimiliki personil. Kekurangannya dilakukan perbaikan dan prestasi yang ditunjukkan guru perlu mendapat pengakuan dan pengembangan.

Supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah yaitu untuk meningkatkan kompetensi para guru dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga diharapkan dapat memenuhi misi pengajaran yang diembannya atau misi pendidikan nasional dalam lingkup yang lebih luas. Sebagaimana yang kita ketahui bersama bahwa masalah profesi guru dalam mengemban kegiatan belajar mengajar akan selalu dan terus berlanjut dan bantuan supervisi dari kepala sekolah sangatlah penting dalam mengembangkan profesionalisme guru dalam melaksanakan tugasnya secara maksimal. Kepala Madrasah menghendaki dukungan kinerja guru yang selalu ada peningkatan yang konsisten dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah.

Yushak Burhanuddin (2005: 100) mengemukakan bahwa tujuan supervisi adalah dalam rangka mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik melalui pembinaan dan peningkatan profesi mengajar, secara rinci sebagai berikut:

- a. Meningkatkan efisiensi dan efektifitas belajar mengajar
- b. Mengendalikan penyelenggaraan bidang teknis edukatif di sekolah sesuai dengan ketentuan dan kebijakan yang telah ditentukan.

²¹ Ibid., 229-230.

- c. Menjamin agar kegiatan belajar mengajar berlangsung dengan ketentuan yang berlaku, sehingga berjalan lancar dan memperoleh hasil yang optimal.
- d. Menilai keberhasilan sekolah dalam pelaksanaan tugasnya.
- e. Memberikan bimbingan langsung untuk memperbaiki masalah, kekurangan dan kekhilafan serta membantu memecahkan masalah yang dihadapi sekolah sehingga dapat dicegah kesalahan yang lebih jauh.

Selanjutnya dalam Kompetensi Guru Berdasarkan Permendiknas nomor 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, dijelaskan bahwa standar kompetensi guru dikembangkan secara utuh dari empat kompetensi utama yang harus dimiliki oleh seorang guru untuk meningkatkan kinerja guru yaitu:²²

a. Kompetensi pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru berkenaan dengan karakteristik siswa dilihat dari berbagai aspek, seperti moral, emosional dan intelektual. Seorang guru harus menguasai teori belajar dan prinsip belajar, karena siswa memiliki karakter, sifat dan kemampuan yang berbeda.

b. Kompetensi kepribadian

Tata nilai termasuk norma, moral, estetika dan ilmu pengetahuan akan mempengaruhi perilaku etika siswa sebagai pribadi dan sebagai anggota masyarakat. Penerapan disiplin yang baik dalam proses pendidikan akan menghasilkan sikap, mental, watak dan kepribadian siswa yang kuat. Guru dituntut harus mampu membelajarkan siswanya tentang disiplin diri, belajar membaca, mencintai buku, menghargai waktu, cara belajar, mematuhi aturan atau tata tertib dan belajar bagaimana harus berbuat. Seorang guru harus mempunyai kemampuan yang berkaitan dengan kemandirian dan integritas kepribadian seorang guru. Aspek-aspek yang diamati adalah (1) bertindak sesuai norma agama, hukum, sosial dan kebudayaan nasional Indonesia; (2) menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat; (3) menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, arif dan berwibawa; (4) menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru dan rasa percaya diri; (5) menjunjung tinggi kode etik profesi guru.

c. Kompetensi sosial

Kompetensi Sosial yaitu Seorang guru memiliki kemampuan sosial dalam masyarakat dalam rangka pelaksanaan proses pembelajaran yang efektif.

d. Kompetensi profesional

Kompetensi profesional yaitu kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran. Guru mempunyai tugas untuk mengarahkan kegiatan belajar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran serta dituntut mampu menyampaikan bahan pelajaran. Guru harus selalu memperbarui dan menguasai materi pelajaran yang disajikan.

Sedangkan Kemampuan yang harus dimiliki guru dalam proses pembelajaran dapat diamati dari beberapa aspek, yaitu: menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu, menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran atau bidang pengembangan yang diampu, mengembangkan materi pelajaran yang diampu secara kreatif, mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif, memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

Ada dua jenis Supervisi Pendidikan menurut Ngalim Purwanto, yaitu: Supervisi umum dan supervisi pengajaran, "Supervisi umum adalah supervisi yang dilakukan

²² Lee and Kim, Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia, 67, no.16 (2007): 14–21.

terhadap kegiatan-kegiatan atau pekerjaan yang secara tidak langsung berhubungan dengan usaha perbaikan pengajaran seperti supervisi terhadap kegiatan pengelolaan bangunan dan perlengkapan sekolah atau kantor-kantor pendidikan, supervisi terhadap kegiatan pengelolaan administrasi kantor, supervisi pengelolaan keuangan sekolah atau kantor pendidikan, dan sebagainya."²³

Supervisi Klinis, Menurut Richard Waller dalam bukunya seperti dikutip Ngalim Purwanto, mendefinisikan supervisi klinis adalah supervisi yang difokuskan pada perbaikan pengajaran dengan melalui siklus yang sistematis dari tahap perencanaan, pengamatan, dan analisis intelektual yang intensif terhadap penampilan mengajar sebenarnya dengan tujuan untuk mengadakan modifikasi yang rasional. Selain itu definisi supervisi klinis juga dikemukakan oleh Keith Acheson dan Meredith D. Gall, mereka mendefinisikan supervisi klinis adalah proses membantu guru memperkecil ketidaksesuaian (kesenjangan) antaratingkah laku mengajar yang nyata dengan tingkah laku mengajaryang ideal²⁴

Sedangkan Menurut E. Mulyasa salah satu supervisi akademik yang populer adalah supervisi klinis, yang memiliki karakteristik sebagai berikut:²⁵

- a. Supervisi diberikan berupa bantuan (bukan perintah), sehingga inisiatif tetap berada ditangan tenaga kependidikan.
- b. Aspek yang disupervisi berdasarkan usul guru, yang dikaji bersama kepala sekolah sebagai supervisor untuk dijadikan kesepakatan.
- c. Instrumen dan metode observasi dikembangkan bersama oleh guru dan kepala sekolah.
- d. Mendiskusikan dan menafsirkan hasil pengamatan dengan mendahulukan interpretasi guru.
- e. Supervisi dilakukan dalam suasana terbuka secara tatap muka dan supervisor lebih banyak mendengarkan serta menjawab pertanyaan guru daripada memberi saran dan pengarahan.
- f. Supervisi klinis setidaknya memiliki tiga tahap, yaitu pertemuan awal, pengamatan dan umpan balik.
- g. Adanya penguatan dan umpan balik dari kepala sekolah sebagai supervisor terhadap perubahan perilaku guru yang positif sebagai hasil pembinaan.
- h. Supervisi dilakukan secara berkelanjutan untuk meningkatkan suatu keadaan dan memecahkan suatu masalah.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa supervisi klinis lebih berorientasi kepada penemuan masalah secara obyektif. Masalah tersebut bukan untuk menekan bawahan, akan tetapi untuk dianalisis dan dilakukan pemecahan masalah (*problem solving*) secara bersama-sama. Kemudian untuk faktor yang mempengaruhi berhasil tidaknya supervisi menurut Purwanto ada beberapa faktor yang mempengaruhi berhasil tidaknya supervisi atau cepat lambatnya hasil supervisi, antara lain:²⁶ Lingkungan masyarakat tempat sekolah itu berada, besar kecilnya sekolah yang menjadi tanggung jawab kepala sekolah, tingkatan dan jenis sekolah, keadaan para guru dan pegawai yang tersedia, kecakapan dan keahlian kepala sekolah itu sendiri.

Agar tidak terjadi campur aduk, menurut objek yang harus disupervisi, supervisi dibagi menjadi 3 (tiga), yaitu:²⁷ Pertama, Supervisi akademik, supervisi akademik, yang menitikberatkan pengamatan supervisor pada masalah-masalah akademik, yaitu hal-hal yang

²³ M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2002), 89

²⁴ *Ibid.*, 99.

²⁵ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*. (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.2004), 112.

²⁶ Purwanto, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumberdaya Manusia*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 118.

²⁷ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 133.

langsung berada dalam lingkungan kegiatan pembelajaran pada waktu siswa sedang dalam proses mempelajari sesuatu. Kedua, Supervisi administrasi, Supervisi administrasi, yang menitikberatkan pengamatan supervisor pada aspek-aspek administrasi yang berfungsi sebagai pendukung dan pelancar terlaksananya pembelajaran. Ketiga, Supervisi lembaga, Supervisi lembaga, yang menitikberatkan atau menyebarkan objek pengamatan supervisor pada aspek-aspek yang berada di sekolah, jika supervisi akademik dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran maka supervisi lembaga dimaksudkan untuk meningkatkan nama baik sekolah atau kinerja sekolah secara keseluruhan.

Sedangkan dalam Paramiter keberhasilan Supervisi adalah Keterampilan supervisi oleh kepala madrasah bisa dikatakan berhasil apabila sudah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai supervisor seperti: ²⁸

a. Mengorganisasi dan membina guru yang mencakup:

Ketika mengorganisasi serta membina guru yang hal yang harus dilakukan oleh kepala madrasah meliputi memotivasi serta meningkatkan semangat bekerja guru, menegakkan disiplin dengan menerapkan sistem *reward and punishment*, kepala madrasah memberikan fasilitas konsultasi, forum diskusi dalam memecahkan masalah guru dalam hal pembelajaran. Pemberian intensif bagi guru, sebagai upaya motivasi dalam meningkatkan kinerja guru, mengembangkan profesi guru melalui program *workshop*, diklat pengembangan yang dilaksanakan oleh lembaga terkait. Pemberian fasilitas perpustakaan juga bermanfaat bagi tidak hanya bagi siswa, juga bagi guru dalam memfasilitasi media sumber pembelajaran, agar mampu memberi wawasan lebih kepada siswa. Selanjutnya, memberi kebebasan kepada guru dalam membuat maupun mengembangkan bahan pembelajaran secara mandiri, agar materi yang diajarkan factual dan menyesuaikan dengan kondisi siswa dan sarana prasarana madrasah, sesuai dengan indikator yang ditetapkan di kurikulum.

b. Mempertahankan dan mengembangkan kurikulum yang berlaku

Usaha-usaha harus dilakukan kepala madrasah dalam mempertahankan dan mengembangkan kurikulum yaitu:

- 1) Menciptakan serta mempertahankan iklim belajar yang kondusif
- 2) Memberi pengarahan kepada guru tentang metode pengelolaan kelas yang efektif
- 3) Mengkoordinasi staf pengajar
- 4) Selalu meberikan informasi terkait perkembangan pendidikan secara aktual
- 5) Mengembangkan program belajar yang sesuai dengan kondisi madrasah, mengembangkan materi pembelajaran bersama guru mata pelajaran,
- 6) Mengembangkan model belajar mengajar bersama guru-guru
- 7) Menyediakan dan mengembangkan alat-alat bantu belajar bersama guru
- 8) Memberi contoh-contoh model belajar mengajar
- 9) Mengembangkan program pengayaan dan remedy bersama guru-guru
- 10) Membantu menciptakan sekolah sebagai pusat kebudayaan untuk mengembangkan para siswa sebagaimanusia seutuhnya
- 11) Menilai dan membina ketatausahaan kelas dan sekolah pada umumnya
- 12) Menilai pendidikan beserta hasilnya

c. Meningkatkan pelaksanaan aktifitas penunjang kurikulum yang mencakup:

- 1) Melakukan penelitian pendidikan bersama guru-guru dan kepala sekolah
- 2) Mengadakan hubungan dengan masyarakat bersama dengan guru-guru dan kepala sekolah.

²⁸ Made Pidarta, *Pemikiran tentang supervisi pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), 101-102.

Kesimpulan

Dalam peningkatan kompetensi guru melalui supervisi kepala madrasah dapat dilakukan dengan ketentuan yang telah ada. Pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 tahun 2007 menjelaskan bahwa seorang kepala Madrasah diangkat berdasarkan kualifikasi yang ditetapkan oleh Standar Nasional. Sedangkan menurut Peraturan Pemerintah No 19 tahun 2005 pasal 56 menyatakan bahwa pemantauan dilakukan oleh pimpinan satuan pendidikan dan komite madrasah atau bentuk lain dari lembaga perwakilan pihak-pihak yang berkepentingan secara teratur dan berkesinambungan.

Supervisor yang efektif adalah kepala madrasah yang baik. Kepala madrasah sebagai seorang supervisor mempunyai tanggung jawab untuk peningkatan kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran di sekolah serta mempunyai peranan yang sangat penting terhadap perkembangan dan kemajuan sekolah. Supervisi yang dilakukan oleh kepala Madrasah yaitu untuk meningkatkan kompetensi para guru dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga diharapkan dapat memenuhi misi pengajaran yang diembannya atau misi pendidikan nasional dalam lingkup yang lebih luas.

Sedangkan dalam Parameter keberhasilan Supervisi adalah keterampilan supervisi oleh kepala madrasah bisa dikatakan berhasil apabila sudah melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagai supervisor.

Daftar Rujukan

- Andayani, Abdul Majid dan Dian. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: Ramaja Rosdakarya, 2006.
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-Dasar Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2004.
- Asmendri. *Teori dan Aplikasi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah dan Madrasah*. Batusangkar: STAIN Batusangkar Press. 2012.
- Aziz, Muhammad, Ahmad Rofiq, and Abdul Ghofur. "Regulasi Penyelenggaraan Jaminan Produk Halal Di Indonesia Perspektif Statute Approach". *ISLAMICA: Jurnal Studi Keislaman* 14, no. 1 (September 1, 2019): 151-170. Accessed December 25, 2020. <http://islamica.uinsby.ac.id/index.php/islamica/article/view/577>.
- Aziz, Muhammad. BRANDING OF HALAL PRODUCTS IN INDONESIA: CONTESTATION BETWEEN RELIGIOUS, IDENTITY AND COMMODITY INTERESTS. *AKADEMIKA: Jurnal Pemikiran Islam*, [S.l.], v. 25, n. 1, p. 139-164, aug. 2020. ISSN 2356-2420. Available at: <<https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/akademika/article/view/2102>>. Date accessed: 25 dec. 2020. doi: <https://doi.org/10.32332/akademika.v25i1.2102>.
- Engkoswara dan Komariah, A. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. 2011.
- Febriansyah; Lukmansyah, Dian; Hartanto, Rudi; Kurniawan, Chandra. "Mewujudkan Sumber Daya Manusia Yang Profesional Dalam Kompetensi Global." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan* (2016): 570–577.
- Ibrahim Bafadal. *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Mataheru, Sahertian dan Frans. *Prinsip Dan Teknik Supervisi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional, 1981.
- Maulid, Ahmad, Kepala Madrasah, and Aliyah Ma 'arif As-Sa 'adiyah Payakumbuh. "Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Dan Pengembangan Tenaga Pendidik Terhadap Kinerja Guru Madrasah Aliyah Swasta Di Kabupaten Lima Puluh Kota" 1, no. 2 (2016): 89–98.
- Mulyasa, E. *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Nasrun, Nasrun. "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Motivasi Kerja Dan

- Kinerja Guru.” *Ilmu Pendidikan: Jurnal Kajian Teori dan Praktik Kependidikan* 1, no. 2 (2016): 63–70.
- Ngalim Purwanto, M. *Administrasi dan Supervisi*. Bandung: PT Rosdakarya. 2002.
- Nugraha, Mulyawan Safwandy. “Pelaksanaan Supervisi Akademik Oleh Kepala Madrasah Aliyah Swasta Di Kabupaten Sukabumi Jawa Barat.” *Nadwa* 9, no. 1 (2014): 39.
- Pidarta, Made. *Pemikiran tentang supervisi pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. 1999.
- Purwanto. *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumberdaya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta. 2000
- Rahmad, Moh. “Kontribusi Supervisi Kepala Madrasah Terhadap Kompetensi Guru Madrasah Aliyah Negeri Jakarta” 1, no. 2 (2016): 96–107.
- Rusman. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Sufyarma Marsidin, Elizar Ramli, Tia Ayu Ningrum. “Pembinaan Kompetensi Manajerial Dan Supervisi Kepala Sekolah.” *Jurnal Halaqah* 1, no. 4 (2019): 427–432.
- Susanto, Ahmad. *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru Konsep Strategi, Dan Implementasi*. Jakarta: Prenada Media Grup, 2016.
- Sholikah, S., Syukur, F., Junaedi, M., & Aziz, M. (2020). Pendidikan dalam Al-Qur’an Perspektif Abdurrahman Saleh Abdullah dalam Tinjauan Filsafat Pendidikan Islam. *Al Hikmah: Jurnal Studi Keislaman*, 10(1), 117-127. Retrieved from <http://ejournal.kopertais4.or.id/pantura/index.php/alhikmah/article/view/3494>
- Sholikah, S. (2017). Relevansi Kompetensi Pendidik Menurut K.H. Hasyim Asy’ari Dengan UU Sisdiknas Tahun 2003. *Al Hikmah: Jurnal Studi Keislaman*, 7(1). <https://doi.org/10.36835/hjsk.v7i1.3091>.
- Sholikah, S. 2015. Pendidikan Karakter Menurut K.H. Hasyim Asy’ari dalam Kitab Adâb al-‘Âlim wa al-Muta‘allim. *Maraji: Jurnal Ilmu Keislaman*. 2, 1 (Sep. 2015), 117-143. DOI:<https://doi.org/10.36835/maraji.v2i1.40>.
- Teguh Triwiyanto. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.

**PETUNJUK PENULISAN ARTIKEL
AL HIKMAH Jurnal Studi Keislaman**

1. Artikel merupakan tulisan konsepsional atau hasil penelitian studi keislaman yang belum pernah diterbitkan dalam media cetak lain dan/atau media online.
2. Artikel ditulis dalam bahasa Indonesia baku dengan menggunakan font Time New Arabic, ukuran 12, spasi 1,5 cm pada kertas ukuran A4 dan dikirim ke alamat email: jurnalalhikmah1@gmail.com. Panjang tulisan 20-25 halaman atau 7000 s.d 9000 kata. Artikel diserahkan paling lambat dua bulan sebelum jurnal diterbitkan.
3. Nama penulis artikel (tanpa gelar akademik, jabatan, atau kepangkatan) dicantumkan disertai alamat korespondensi, alamat e-mail, dan atau nomor telepon kantor, rumah atau telepon seluler.
4. Artikel konsepsional atau hasil penelitian memuat judul, nama dan identitas penulis, abstrak (\pm 250 kata), kata kunci, pendahuluan, isi atau pembahasan, penutup, daftar rujukan.
5. Artikel yang memenuhi syarat diseleksi dan diedit penyunting untuk penyeragaman format dan gaya penulisan tanpa mengubah isinya.
6. Penulisan cacatan kaki/*footnote* dan daftar rujukan berbeda. Perbedaannya dapat diketahui.
 - a. Catatan kaki/*footnote*. Teknik penulisan catatan kaki sebagai berikut : Nama Pengarang, Koma, Judul Rujukan (dengan huruf miring/*italic*), Kurung Buka, Tempat Terbit, Titik Dua, Nama Penerbit, Koma, Tahun Penerbit, Kurung Tutup, Koma, Nomor Halaman.
¹ Hasan Langgulung, *Beberapa Pemikiran tentang Pendidikan Islam* (Bandung: Al Ma'arif, 2000), 215.
² Philip K Hitti, *History of the Arab* (London: The Macmillan Press Ltd., 1970), 87.
 - b. Daftar Rujukan
Langgulung, Hasan. *Beberapa Pemikiran tentang Pendidikan Islam*, Bandung: Al Ma'arif, 2000.
Hitti, Philip K. *History of the Arab*, London: The Macmillan Press Ltd., 1970.

ISSN 2088-2556



9 772088 255634

Al Hikmah	Volume 10	Nomor 2	Halaman 141-258	Tuban September 2020	p-ISSN: 2088-2556 e-ISSN: 2502-6100
-----------	--------------	------------	--------------------	-------------------------	--